

**STILISTIKA LIRIK LAGU VOKALIS TULUS**  
**DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN**  
**APRESIASI PUISI**

**Tuti Retno Susanti**

*SMA Negeri 5 Kota Sukabumi, Indonesia*

*Pos-el: tuti.retno.susanti76@gmail.com*

---

Dikirim: 20 April 2018

Direvisi: 23 Mei 2018

Diterima: 18 Juli 2018

Diterbitkan: 28 Agustus 2018

---

**ABSTRAK**

*Artikel ini dilatarbelakangi kurangnya minat siswa pada pembelajaran apresiasi puisi. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas unsur-unsur stilistika yang terdapat pada lirik lagu vokalis Tulus dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode itu digunakan untuk menginterpretasikan enam jenis unsur yang terdapat pada kajian stilistika yaitu: bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan. Metode deskriptif ini memfokuskan pada teks sebagai objek. Teks lirik lagu digunakan sebagai objek sebanyak 10 buah judul lirik lagu. Lirik lagu diseleksi berdasarkan kriteria bahwa lirik tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. Teknik analisis data dengan cara 1) mengurutkan sepuluh lirik lagu, 2) menganalisis unsur stilistika, 3) menguji keabsahan data, 4) menyusun program pembelajaran dengan menggunakan lirik lagu, dan 5) menyimpulkan. Berdasarkan hasil analisis lirik lagu vokalis Tulus mengandung unsur-unsur stilistika, dan memiliki kemiripan dengan puisi, sehingga dapat dipergunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk mengapresiasi bahkan mengkreasi dan mencipta. Dengan menggunakan lirik lagu vokalis Tulus proses kegiatan pembelajaran apresiasi menjadi lebih kondusif dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan.*

**Kata kunci:** stilistika, lirik, lagu, Tulus, bahan ajar, apresiasi puisi

**ABSTRACTS**

*This article is motivated by the lack of student interest in learning poetry appreciation. Therefore, this article will discuss the stylistic elements contained in the song lyrics of the vocalist Tulus and their use as learning materials for poetry appreciation. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The method is used to interpret the six types of elements found in stylistic studies, namely: sound, words, syntax, stanzas, language style and images. This descriptive method focuses on text as an object. Song lyric text is used as many as 10 pieces of song lyrics. Song lyrics are selected based on the criteria that the lyrics can be used as teaching material. Data analysis techniques by means of 1) sorting ten song lyrics, 2) Analyzing the elements of stylistics, 3). Testing the validity of the data, 4) compiling a learning program using song lyrics, and 5) concluding. Based on the results of the analysis of the song lyrics of the vocalist, Tulus contains stylistic elements, and has similarities with poetry, so that it can be used as an alternative learning material that interests students to appreciate and even create and create. By using the song lyrics of the vocalist Tulus, the process of appreciation learning becomes more conducive and the learning outcomes experience a very significant increase.*

**Keywords:** stylistics, lyrics, songs, Tulus, teaching materials, appreciation of poetry

**PENDAHULUAN**

Salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya adalah puisi, puisi sering kali dianggap sebagai pembicaraan yang serius, kata-katanya berat penuh bahasa

simbolik. Jika disajikan pertanyaan “manakah yang lebih Anda sukai membaca puisi atau menyimak lagu?” pasti jawabannya “menyimak lagu. Padahal jika dianalisis lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, perbedaannya lirik lagu diiringi dengan musik beberapa ahli menyebutnya musikalisasi puisi, sehingga orang akan lebih menikmati dan memahami makna lirik (bahasa) dalam bentuk lagu.

Lagu merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman, dan perasaan melalui lirik. Merujuk pada kamus besar bahasa Indonesia “Lirik ialah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi atau bisa juga susunan kata sebuah nyanyian”. Dengan menyimak lirik lagu maka akan terasa terwakili perasaan yang sedang kita rasakan. Lagu memiliki daya pikat yang melekat kuat ditelinga para penikmat, baik alunan musik, keindahan kata (diksi), susunan kalimatnya sehingga bernilai keindahan.

Kini semakin banyak bermunculan penyanyi baik secara grup maupun solo. Memberikan nuansa musik, tema, dan lirik yang beragam, namun tak jarang lirik lagu yang vulgar dan tidak mendidik, sehingga tidak layak untuk diapresiasi, hal ini merusak hakikat lirik lagu sebagai karya sastra. Salah satu penyanyi solo terbaik saat ini adalah Tulus. Tulus bernama lengkap Muhammad Tulus Rusydi lahir di Bukit tinggi Sumatera Barat berlatar belakang pendidikan sarjana arsitektur. Sebagai seorang penyanyi sekaligus pencipta Tulus menampilkan lirik lagu yang unik, sederhana, berkesan dan sarat makna. Jika dibandingkan dengan musisi lain Tulus memiliki ciri khas karena kejujurannya dalam menuliskan lirik lagu. Berbagai penghargaan dalam dan luar negeri telah banyak diraihinya hal ini membuktikan bahwa Tulus dan karyanya dapat diterima masyarakat secara luas.

Sastra khususnya pembelajaran puisi idealnya memiliki manfaat yang sangat besar dan memberikan kontribusi yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Menurut Rahmanto (1998:16) “Pembelajaran sastra secara utuh memiliki cakupan empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan penunjang pembentukan watak”. Namun kenyataannya di sekolah pembelajaran apresiasi kurang diminati oleh para siswa, bukan karena bahan ajar yang tidak sesuai ataupun kurangnya buku penunjang tetapi adanya sikap acuh tak acuh dampak dari pola hidup yang serba instan. Jika fenomena seperti ini terus menerus berlangsung akan berdampak buruk dan fatal akibatnya, karena apresiasi puisi masih tertera dalam SKL (standar kelulusan) dalam Ujian Nasional. Melalui penelitian ini ingin membuka ruang bagi peminat sastra juga memperbaiki sikap apatis para siswa tentang cara apresiasi yang menarik dan menyenangkan.

Begitu banyak aspek yang bisa diteliti mengenai kajian stilistika lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus. Masalah yang menjadi bahan penelitian adalah lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus sejumlah 10 buah lirik lagu yaitu: sepatu, gajah, pamit, cahaya, monokrom, teman hidup, ruang sendiri, lekas, manusia kuat dan mahakarya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1). Unsur stilistika yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus, dan 2). Pemanfaatan lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus sebagai rancangan bahan ajar apresiasi puisi di SMA.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu memperluas khazanah ilmu pengetahuan (kajian stilistika) dalam bidang apresiasi puisi, secara praktis dapat dimanfaatkan sebagai rancangan bahan pembelajaran apresiasi di SMA. Sehingga penelitian ini memberikan motivasi dan referensi untuk memunculkan peneliti-peneliti selanjutnya.

Asumsi atau anggapan dasar adalah : 1) kajian stilistika merupakan metode analisis karya sastra yang bertujuan dapat menggantikan kritik sastra yang bersifat subjektif dan impresif (memengaruhi tindakan). 2). Lirik lagu merupakan hasil karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dan memiliki keindahan layaknya sebuah puisi. 3) secara umum masyarakat lebih cenderung menyukai lirik lagu dibandingkan dengan puisi, pernyataan tersebut dibuktikan dengan produktivitas pembuatan lirik lagu dibandingkan dengan puisi. 4) puisi dan lirik lagu memiliki kesamaan, dilihat dari berbagai unsur yang terdapat dalam kajian stilistika. Kesamaan itu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA.

Leech & Short dalam Nurgiantoro (2014:75) mengungkapkan bahwa “stilistika merupakan kajian tentang style, kajian terhadap wujud performansi kebahasaan khususnya yang terdapat pada teks-teks kesastraan. Kini dalam kajian akademik pendekatan stilistika sering dibedakan ke dalam kajian bahasa dan sastra dan nonsastra”.

Kajian stilistika merupakan sebuah aktivitas untuk membahas gaya bahasa, kreativitas dalam mengeksplorasi bahasa pengarang atau penyair ketika menyajikan karya sastra, sehingga karya itu memiliki ciri khas dibandingkan dengan karya nonsastra. Kajian stilistika dalam penelitian ini akan menjadi pisau analisis bukan hanya gaya bahasa tetapi juga dari unsur bunyi, kata, sintaksis, bait dan citraan. Sehingga lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus memiliki kelengkapan unsur estetis bukan dari pandangan peneliti secara subjektif tetapi betul-betul hasil analisis berdasarkan kajian stilistika.

Ratna (2013: 10) memberikan pertimbangan definisi stilistika agar mudah untuk difahami oleh para peneliti: 1). Ilmu tentang gaya bahasa, 2). Ilmu interdisipliner antara linguistik dengan sastra, 3). Ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa, 4) ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, 5). Ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya sekaligus latar belakang sosialnya. Bentuk-bentuk atau unsur-unsur stilistika berupa 1). Fonem atau bunyi, 2). Diksi atau pilihan kata, 3). Kalimat atau sintaksis, 4). Wacana atau bait, 5). Bahasa figuratif atau gaya bahasa, dan 6) citraan atau imaji.

Unsur stilistika yang pertama adalah bunyi, Semi (2012:107) “analisis bunyi tak dapat dihindari, karena bunyi memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan kepuhitan sebuah puisi”. Bentuk bunyi yang dianalisis adalah asonansi (perulangan bunyi vokal), aliterasi (perulangan bunyi konsonan), rima (perulangan bunyi berselang atau tetap) dan variasi bunyi (bentuk-bentuk perubahan bunyi).

Waluyo (1995:29) membagi dua unsur pokok puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik atau unsur segmental meliputi: diksi (pilihan kata), pengimajian (citraan), kata konkret, bahasa figuratif (gaya bahasa), rima, dan tipografi. Sedangkan unsur batin atau unsur suprasegmental meliputi: tema dan amanat, perasaan, nada dan suasana, serta nilai. Setelah dianalisis puisi dalam hal ini lirik lagu vokalis Tulus akan diterapkan sebagai rancangan bahan ajar. Bahan ajar (learning materials) yaitu materi ajar yang akan dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar lirik lagu vokalis Tulus, para siswa dapat memepelajari hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar khususnya pembelajaran apresiasi puisi.

## **METODE**

Penelitian ini membahas 10 lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus yaitu: sepatu, gajah, pamit, cahaya, monokrom, teman hidup, ruang sendiri, lekas, manusia kuat dan mahakarya, lirik lagu tersebut terdapat pada tiga buah album yaitu album Tulus, album gajah, dan album monokrom. Lirik-lirik tersebut dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam kajian stilistika. Dari kajian stilistika pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh Vokalis Tulus yang bertindak rangkap sekaligus menjadi pencipta jelaslah bahwa lirik-lirik lagu tersebut sangat indah karena didukung oleh berbagai unsur kajian stilistika yaitu bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Analisis Bunyi (ABN)**

Pengulangan bunyi vokal yang banyak di ulang-ulang adalah bunyi vokal /a/ dan /u/ menandakan asonansi yang sangat mudah diterima, sedangkan aliterasi kebanyakan menggunakan fonem /k/, /s/ dan /t/ menggambarkan lagu-lagu yang memberikan inspirasi. Dari sepuluh lirik secara bergantian memilih rima yang bervariasi tidak lazimnya sebuah lirik lagu hanya menggunakan rima sejajar dengan pola a-a-a-a, dalam hal ini Tulus menggunakan berbagai variasi bunyi akhir ada rima berselang a-b-a-b, rima kembar a-a-b-b sehingga tidak monoton melainkan dinamis saat dinikmati.

Berdasarkan kajian stilistika analisis bunyi (ABN) yang ditemukan dalam lirik lagu yang diciptakan dan sekaligus dinyanyikan oleh vokalis Tulus. Dari 10 lirik lagu yang dianalisis oleh peneliti ternyata setiap lirik lagu mengandung unsur empat jenis bunyi yaitu asonansi, aliterasi, rima dan variasi bunyi. Setiap lirik memiliki asonansi (pengulangan bunyi didominasi oleh vokal /a/, kemudian bunyi vokal /u/ dan vokal /i). Aliterasi atau pengulangan bunyi dari kata-kata yang berurutan pada lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus sangat bervariasi, tidak ada yang mendominasi. Konsonan bunyi /k/, /s/, dan /t/, banyak dipergunakan dalam lirik walaupun secara bergantian. Rima yang dipergunakan pun bervariasi yaitu ada yang menggunakan rima sejajar berpola a-a-a-a, rima berselang a-b-a-b dan rima kembar a-a-b-b. Hal ini memberikan tanda bahwa lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus memiliki variasi bunyi yang unik dan menarik.

### **Analisis Kata (AK)**

Pemilihan kata atau diksi dalam lirik lagu tidak semata-mata hanya untuk kepentingan harmonisasi irama saja. Tulus sangat cerdas bermain kata, terutama memadukan kata bermakna denotasi dan konotasi secara bergantian, penggunaan kata-kata yang menimbulkan daya sugesti pada beberapa lagu sangat kuat melekatkan antara nama Tulus dengan lirik yang khas.

Berdasarkan kajian stilistika analisis kata pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus, dapat kita ketahui bahwa bentuk kata (diksi) yang dipergunakan pengarang ada empat jenis kata, yaitu konotasi, denotasi, kata serapan, dan kata yang mengandung daya sugesti. Dari lirik I sampai dengan X semuanya menggunakan kata yang mengandung konotasi, denotasi dan kata yang mengandung daya sugesti. Sedangkan kata serapan hanya terdapat pada dua lirik lagu saja yaitu lirik lagu I pada larik (15) di dekatmu kotak bagai nirwana, kata tersebut merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang berarti surga. Lirik lagu VII pada larik (17) kita berevolusi, berasal dari bahasa Inggris Evolution yang bermakna perkembangan (pertumbuhan) secara bertahap. Hal ini memberikan variasi bentuk kata yang tidak didominasi oleh ketiga jenis saja, secara kreatif dan tidak merasa dipaksakan kata serapan ini dimasukkan dalam lirik lagu yang sesuai dengan makna, dan isi lirik lagu.

### **Analisis Sintaksis (AS)**

Bentuk sintaksis memudahkan para pendengar dengan menyajikan kalimat-kalimat yang pendek dengan berbagai gaya seperti pembalikan, penghilangan salah satu unsur kalimat, hal tersebut bukan kendala karena saat dinikmati tidak mengurangi keindahan lagu.

Berdasarkan hasil analisis sintaksis pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus, dapat kita ketahui bahwa jenis sintaksis yang dipergunakan pengarang ada empat jenis sintaksis yaitu pembalikan kalimat, penghilangan salah satu unsur kalimat, pemendekan kalimat, dan pengulangan kalimat. Pembalikan kalimat terdapat pada enam lirik lagu yaitu: lirik lagu II, lirik lagu IV, lirik lagu V, lirik lagu VI, lirik lagu VII, dan lirik lagu VIII. Penghilangan salah satu unsur terdapat pada sembilan lirik lagu, kecuali lirik kesatu. Pemendekan kalimat terdapat pada lirik lagu I, lirik lagu III, lirik lagu IV dan lirik lagu V. Pengulangan kalimat terdapat pada lirik lagu I, lirik lagu II, lirik lagu IV, Lirik lagu VII, Lirik lagu VIII, lirik lagu IX, dan lirik lagu X. Karena lirik lagu sama halnya dengan puisi yang memiliki *licencia poetica*, maka sintaksis yang digunakan pengarang pada sepuluh lirik lagu ini tidak menguarangi makna dan keindahan lagu.

### **Analisis Bait**

Bait yang disajikan berdasarkan jumlahnya tidak selalu berjumlah empat baris ada yang enam, delapan bahkan sampai dua belas baris. Bentuk bait yang paling sering digunakan adalah repetisi untuk memberikan intensitas pada lirik lagu, kemudian paralelisme atau kesejajaran. Sedangkan gaya bait yang menkankan sisi emosional dapat disajikan dalam bentuk gaya bait klimaks dan antiklimaks

Berdasarkan analisis bait pada lirik lagu yang diciptakan dan sekaligus dinyanyikan oleh vokalis Tulus, dapat kita ketahui bahwa bentuk atau jenis yang dipergunakan pengarang pada bait terdapat empat jenis bait yaitu bait repetisi, bait paralelisme, bait klimaks, dan bait antiklimaks. Penggunaan didominasi jenis repetisi (pengulangan kalimat) atau pengulangan kalimat yang terdapat dalam bait sejumlah 9 lirik yaitu lagu I, lagu II, lagu III, lagu IV, lagu V, lagu VII, lagu VIII, lagu IX, dan lagu X, kecuali lagu VI tidak menggunakan repetisi. Yang kedua adalah jenis bait paralelisme atau kesejajaran ada 8 buah lirik lagu yaitu lagu I, lagu II, lagu V, lagu VI, lagu VII, lagu VIII, lagu IX, dan lagu X yang menggunakan jenis bait ini. Sedangkan klimaks terdapat dalam 7 lirik yaitu: lagu II, lagu IV, lagu VI, bait VII, lagu VIII, lagu IX, lagu X, dan antiklimaks terdapat 4 buah lirik yaitu : lagu III, lagu V, lagu VII, dan lagu VIII.

### **Analisis Gaya Bahasa**

Penulisan lirik lagu membutuhkan konsentrasi dalam penggunaan gaya bahasa yang mampu melukiskan keadaan jiwa sang penulis. Lirik lagu yang ditulis dan dinyanyikan oleh vokalis Tulus sangat variatif hal ini dibuktikan dengan penggunaan dua puluh jenis gaya bahasa yang intensitasnya berbeda-beda. Kepiawaian sang penulis lagu dalam memilih gaya bahasa menimbulkan keunikan dan sangat jauh dari kesan plagiat lirik orang lain. Dengan pemilihan gaya bahasa yang baik maka kesan yang disajikan dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus sangat mengena di jiwa.

Berdasarkan hasil analisis data, gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus sebanyak 20 jenis gaya bahasa yaitu: metafora terdapat pada 10 lirik lagu, personifikasi 2 lirik lagu, asosiasi terdapat 1 lirik lagu, antitesis terdapat pada 8 lirik lagu, pleonasme terdapat 3 lirik lagu, tautologi terdapat pada 2 lirik lagu, hiperbola terdapat 10 lirik lagu, litotes terdapat pada 3 lirik lagu, paradoks hanya 1 lirik lagu, satire hanya 1 lirik lagu, klimaks terdapat pada 6 lirik lagu, antiklimaks terdapat pada 5 lirik lagu,, paralelisme terdapat pada tujuh lirik lagu, epitet terdapat pada 3 lirik lagu, eufemisme terdapat pada 2 lirik lagu, tautotes terdapat pada 6 lirik lagu, simploke terdapat pada 3 lirik lagu, anafora terdapat pada 5 lirik lagu, kiasmus dan epistrova masing –masing 1 buah. Dengan demikian gaya bahasa yang paling banyak digunakan pada lirik lagu vokalis Tulus adalah metafora dan hiperbola karena semua lirik menggunakan gaya bahasa ini, selanjutnya adalah gaya bahasa antitesis, paralelisme dan klimaks yang kemunculannya sering, sedangkan gaya bahasa yang paling minim atau hanya satu kali saja digunakan yaitu: asosiasi, paradoks, satire, kiasmus, dan epistrova.

### **Analisis Citraan**

Permainan bahasa yang unik, menarik dan berbeda dari penyanyi lainnya mampu membangun citraan (pengimajian). Gambaran imajinasi melalui kata-kata seolah olah dapat dirasan dilihat, didengar dan dipikirkan. Tulus dalam menyajikan citraan didominasi oleh citraan perasaan, kemudian citraan penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan kajian stilistika citraan pada lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus, dapat kita ketahui bahwa citraan yang dipergunakan pengarang ada lima jenis yaitu citraan penglihatan terdapat pada 9 lirik lagu, citraan pendengaran terdapat pada 2 lirik lagu, citraan gerak terdapat pada 2 lirik lagu, citraan perasaan terdapat 10 lirik lagu, dan citraan intelektual terdapat pada 1 lirik lagu. Dengan demikian citraan perasaan dan citraan penglihatan sangat mendominasi lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus.

### **Penyusunan Program Pembelajaran Lirik Lagu Tulus**

Puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Di jenjang pendidikan formal pembelajaran sastra merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sastra memang tidak bisa dipisahkan dari bahasa, karena bahasa merupakan media atau alat yang digunakan dalam membangun atau menciptakan karya sastra. Hal yang harus menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran sastra di sekolah, bukan hanya memikirkan tentang kerumitan dan kendala

memahami bahasa sastra, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana cara seorang pengajar (guru) menciptakan suatu teknik agar siswa menggemari dan akhirnya mencintai karya sastra. Ketika siswa sudah gemar terhadap karya sastra, maka akan timbul rasa penasaran pada diri siswa yang pada akhirnya siswa memiliki kesadaran atau keinginan untuk mengapresiasi, menilai karya sastra atau bahkan mampu membuat karya sastra sendiri.

Tujuan pembelajaran sastra adalah beroleh pengalaman bersastra dan pengetahuan tentang sastra. Tujuan pembelajaran sastra menurut Rahmanto (1996:15-25) “tujuan pembelajaran sastra pada hakikatnya 1) menunjang keterampilan bahasa, 2) meningkatkan pengetahuan sosial budaya, 3) mengembangkan rasa karsa, dan 4) pembentukan karakter”

Puisi merupakan bagian dari karya sastra, ini berarti bahwa tujuan pembelajaran sastra sama halnya dengan tujuan pembelajaran puisi. Sejalan dengan program pemerintah dalam pendidikan, bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah bermuatan pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra atau puisi adalah menunjang keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, mengembangkan rasa karsa dan yang terpenting adalah pembentukan karakter positif bagi siswa. Puisi merupakan bagian dari karya sastra, ini berarti bahwa tujuan pembelajaran sastra sama halnya dengan tujuan pembelajaran puisi. Sejalan dengan program pemerintah dalam pendidikan, bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah bermuatan pendidikan karakter bangsa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra atau puisi adalah menunjang keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, mengembangkan rasa karsa dan yang terpenting adalah pembentukan karakter positif bagi siswa.

### **Media Pembelajaran Puisi**

Media merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran berarti alat atau sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran sastra harus difokuskan kepada pengakraban siswa terhadap karya sastra. Media pembelajaran puisi yang saat ini dipergunakan kurang menyentuh siswa, untuk itu dibutuhkan alternatif media yang sangat dekat, karab, mudah dijumpai para siswa namun tidak mengurangi esensi dari pembelajaran apresiasi puisi itu sendiri maka dipilihlah lirik lagu, karena lirik lagu memiliki banyak kesamaan dengan puisi.

Mendengarkan lagu merupakan salah satu kegiatan menyenangkan yang sangat digemari para siswa. Akses untuk mendengarkan lagu sangat mudah didapatkan oleh siswa, baik itu dari internet, radio. Kuantitas lagu yang beredar di pasaran setiap waktu selalu meningkat, tetapi terkadang kuantitas itu tidak diikuti dengan kualitas. Tidak sedikit lagu yang beredar mengandung nilai-nilai yang tidak sesuai dengan karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan hal tersebut siswa harus disibukan dengan mendengarkan lagu yang berkualitas memiliki nilai-nilai sastra. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjadikan lirik lagu sebagai media pembelajaran puisi. Dengan mempergunakan lagu sebagai media pembelajaran, diharapkan siswa mampu mengapresiasi, mengkritik, dan menilai lirik lagu layaknya puisi. Lirik-lirik lagu yang memiliki estetika dan gaya sehingga mampu berkesan di hati para siswa.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

#### **1. Pendahuluan**

Pada proses pendahuluan hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) Siswa menyimak lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus sambil menuliskan lirik lagu yang sedang mereka dengarkan. Pemutaran lagu diupayakan jangan lebih dari tiga kali.
- 2) Siswa melakukan tanya jawab perihal lagu yang diputar. Pengajuan pertanyaan dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks.
- 3) Siswa menandai kalimat yang mengandung gaya bahasa.

- 4) Siswa mencoba menafsirkan gaya bahasa yang mereka temukan
- 5) Siswa mendapatkan klarifikasi dan merumuskan secara bersama-sama tentang teknik menganalisis lirik lagu.

## 2. Proses Penjelajahan dan Penafsiran

- 1) Siswa melakukan penjelajahan terhadap lagu yang mereka sukai. Penjelajahan dapat dilakukan dengan cara menyimak lagu dari media audio visual yang telah disediakan ataupun mengamati penayangan video klip. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lagu yang sedang mereka jelajahi.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan respon dari lirik lagu yang mereka jelajahi.
- 3) Guru menstimulasi agar siswa menganalisis bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan yang terdapat pada lirik lagu yang mereka simak.
- 4) Siswa melakukan penafsiran terhadap lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus.

## 3. Tindak Lanjut

Siswa diminta untuk mengkreasikan kembali apa yang telah dipahaminya. Hal yang dilakukan adalah membacakan lirik lagu yang mereka gemari layaknya membacakan sebuah puisi, atau membuat lirik lain dengan nada lagu yang sama seperti yang dinyanyikan vokalis Tulus. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh siswa adalah melakukan penjelajahan dan penafsiran puisi.

## Penyusunan Program Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan di atas, maka program pembelajaran puisi dengan menggunakan media lirik lagu vokalis Tulus yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : .....

Mata pelajaran : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kelas/Semester : X/Genap

Alokasi Waktu: 2 x 45'

#### A. Kompetensi Inti (KI)

##### KI 3 :

Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

##### KI 4 :

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan menggunakan metoda sesuai keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis puisi (lirik lagu) bertema sosial, budaya dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (gaya bahasa, rima, diksi, kata denotasi dan konotasi, sintaksis, tipografi (bait), dan citraan).

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Mampu menemukan berbagai unsur stilistika pada lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus.
2. Mampu mengkreasikan lirik lagu vokalis Tulus dengan cara membacakan lirik seperti membacakan puisi
3. Mampu mencipta lirik lagu (puisi) yang berbeda dengan notasi lagu yang sama seperti lagu vokalis Tulus

#### D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* diharapkan peserta didik dapat:

1. Menemukan berbagai unsur kajian stilistika dengan menganalisis bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan lirik-lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus.
2. Mengkreasikan lirik lagu vokalis Tulus dengan cara membacakan lirik lagu seperti membacakan puisi.
3. Mencipta lirik lagu (puisi) yang berbeda dengan notasi lagu yang sama seperti lagu vokalis Tulus

#### E. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Lirik lagu dan puisi
2. Konsep : Struktur fisik lirik lagu dan puisi
3. Prosedur :

Menyimak dan mengamati lirik lagu dilanjutkan dengan menemukan unsur-unsur stilistika pada lirik lagu vokalis Tulus, membacakan lirik seperti membacakan puisi, mencipta lirik lagu (puisi) yang berbeda dengan notasi lagu yang sama seperti lagu vokalis Tulus

#### F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusikelompok, tanyajawab, petakonsep  
Model : *Discovery learning*

#### G. Media dan Bahan Pembelajaran

Media : Komputer dan infokus (untuk menayangkan video klip)  
Bahan : Teks Lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus.

#### H. Sumber Belajar

Suherli dkk. 2016. Bahasa Indonesia SMA/MA/ SMK/ MAK Kelas X. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

#### I. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: (2 x 45 menit)

##### Pendahuluan (10 menit)

1. Peserta didik merespon salam dari pendidik;
2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Menunjukkan nilai karakter melalui sikap disiplin, religius, demokratis, dan rasa ingin tahu sebelum memulai pembelajaran)
3. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan cara mempresensi.
4. Peserta didik dan pendidik melakukan diskusi tentang unsur-unsur yang membangun puisi yang pernah dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia sewaktu di SMP (tahapan membangun konteks)
5. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan
6. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan.

##### Inti (70 menit)

##### *Stimulation (pemberian rangsangan)*

7. Peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing sambil menyimak lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus. (Peserta didik mendapatkan tahapan pengetahuan secara mandiri dan di bawah bimbingan guru, dapat dilakukan secara berpasangan ataupun berkelompok)
8. Guru melakukan diskusi interaktif tentang struktur fisik puisi dalam hal ini disesuaikan dengan kajian stilistika yang terdapat pada sebuah teks lirik lagu vokalis Tulus dengan judul “Manusia-Manusia Kuat” yang ditayangkan dalam bentuk video klip .
9. Peserta didik membaca dan memahami lirik lagu tersebut (Dalam mengamati teks lirik lagu menumbuhkan berpikir kritis, bekerja sama secara teliti)

##### *Problem statement (identifikasi masalah)*

10. Peserta didik mengidentifikasi struktur fisik dalam hal ini disesuaikan dengan kajian stilistika yang terdapat pada teks lirik lagu yang disajikan melalui panduan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) secara berkelompok.

**Data Processing (pengolahan data)**

11. Peserta didik mencari informasi tentang berbagai gaya bahasa dari berbagai sumber (buku atau internet).
12. Peserta didik dalam kelompok mengklasifikasikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus yang telah diidentifikasi ke tabel-tabel di papan tulis.

**Penutup (10 menit)**

13. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan penguatan-penguatan dari pendidik.
14. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.
15. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

**Pertemuan Kedua: (2x 45 menit)**

**Pendahuluan (10 menit)**

1. Peserta didik merespon salam dari pendidik (menunjukkan nilai karakter melalui sikap disiplin, religius)
2. Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya, dan
4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, indikator, materi, manfaat, dan langkah pembelajaran tentang struktur fisik dalam hal ini disesuaikan dengan kajian stilistika.
5. Peserta didik menyimak sebuah lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus dengan judul "Cahaya" kemudian membacakan layaknya membacakan puisi.
6. Peserta didik mencipta lirik lagu (puisi) dengan menggunakan notasi lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus.

**Inti (70 menit)**

**Verification (pembuktian)**

7. Peserta didik membuat peta konsep berdasarkan data struktur fisik (kajian stilistika) yang telah diidentifikasi.
8. Peserta didik memajang peta konsep yang telah dibuat di dinding-dinding yang akan menjelaskan peta konsep yang dipajang.
9. Peserta didik yang lainnya (yang tidak menjadi ahli) berkunjung ke *gallery* (pet akonsep) yang dipajang oleh kelompok lain.
10. Peserta didik yang menjadi pengunjung dan ahli saling berdiskusi (tanya jawab) tentang peta konsep yang dipajang.
11. Peserta didik kembali kekelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan hasilnya jawaban yang telah dilakukan.

**Generalisation (penarikan kesimpulan)**

12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya tentang kunjungan *gallery* kelompok lain
13. Peserta didik berdialog interaktif tentang presentasi yang dilakukan oleh kelompok dengan penguatan dari pendidik.

**Penutup (10 menit)**

14. Peserta didik saling memberikan umpan balik/refleksi hasil pembelajaran yang telah dicapai.
15. Peserta didik menyimak penjelasan kegiatan pada pertemuan berikutnya oleh pendidik
16. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

**J. Penilaian Hasil Pembelajaran**

**1. Pertemuan pertama**

**a. Penilaian Sikap**

- 1) Teknik : Pengamatan sikap

- 2) Bentuk : Lembar pengamatan dan catatan

**b. Penilaian Pengetahuan**

- 1) Teknik : Testertulis  
2) Bentuk : uraian

Setelah kalian menyimak lirik lagu “Manusia-Manusia Kuat” jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

- Tandailah lirik lagu yang mengandung gaya bahasa!
- Tentukanlah jenis gaya bahasa yang telah ditandai tadi!
- Ada berapa jumlah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut!
- Buatlah tabel sederhana untuk menentukan jenis gaya bahasa dengan mencantumkan lirik lagu yang tepat!

**2. Pertemuan kedua**

a. Penilaian Sikap

- 1) Teknik : jurnal  
2) Bentuk : Lembar pengamatan dan catatan  
3) Instrumen : Contoh terlampir

**Jurnal**

**Mata Pelajaran**

**Nama siswa / Kelas**

**Nomor urut**

**SI / KD**

**Materi**

No	Data dan fakta yang ditemukan	Penjelasan dan solusi
----	-------------------------------	-----------------------

b. Penilaian Pengetahuan:

- 1) Teknik : Tes Tertulis  
2) Bentuk : Melengkapitabel

- Bacalah Puisi yang berjudul “Menyesal” karya Ali Hasjmi, kemudian analisislah dan jelaskan unsur-unsur: bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan dari puisi tersebut! (soal prates)
- Simaklah sebuah Lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus, kemudian nalisislah dan jelaskan unsur-unsur: bunyi, kata, sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan pada lirik lagu tersebut ! (Soal Postes).

**Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pada intinya kegiatan yang penulis lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan lirik lagu vokalis Tulus di kelas 10 meliputi tiga kegiatan inti yaitu menyajikan apresiasi puisi dengan menggunakan puisi yang tertera di buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 10, kemudian mendiskusikan apresiasi puisi dengan kajian stilistika, terakhir mengadakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lirik lagu vokalis Tulus.

Analisis proses pembelajaran apresiasi terdiri atas dua jenis analisis. Analisis yang pertama yaitu analisis kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Analisis yang kedua adalah analisis hasil belajar yaitu menyangkut hasil belajar siswa berupa hasil tes (baik prates maupun postes) di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan ada perbedaan yang sangat signifikan saat proses pembelajaran apresiasi puisi dengan apresiasi lirik lagu vokalis Tulus. Keterlibatan siswa pada apresiasi puisi cenderung individual, motivasi belajar hanya pada beberapa siswa saja, dan lamban saat memecahkan masalah (pertanyaan) yang diajukan berdasarkan puisi yang mereka apresiasi. Sedangkan saat mengapresiasi lirik lagu vokalis Tulus ada minat dan ketertarikan yang luar biasa, diskusi antar siswa berjalan dengan menarik, aktivitas siswa bukan hanya pada siswa tertentu melainkan seluruh peserta didik, adanya peningkatan motivasi, peserta didik mampu mengkreasikan lirik lagu dengan berbagai cara seperti dengan notasi lagu yang sama membuat lirik yang berbeda, ataupun dengan lirik yang sama membuat bentuk baru seperti narasi. Siswa betul-betul beroleh pengalaman apresiasi yang berbeda hal ini sangat mempengaruhi intelektual (pengetahuan), daya kreativitas (Praktik) dan menimbulkan motivasi baru dalam belajar apresiasi (Sikap).

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi apresiasi puisi dengan menerapkan lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus berdampak positif bagi siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang menarik, menyenangkan sehingga siswa lebih inovatif dan kreatif.

## **SIMPULAN**

Lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus yang menjadi data analisis dari karya tulis ini, adalah sepuluh lirik lagu yang dianalisis unsur-unsurnya berdasarkan kajian stilistika yang meliputi bunyi, kata (diksi), sintaksis, bait, gaya bahasa dan citraan. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan pada bab empat, dapat diambil kesimpulan yang sebagai berikut.

Unsur stilistika yang terdapat pada 10 lirik lagu vokalis Tulus dapat dideskripsikan setelah dianalisis. Hasil analisis bunyi terdapat empat jenis bunyi yaitu: asonansi, alitansi, rima dan variasi bunyi. Hasil analisis kata lirik lagu vokalis Tulus menggunakan konotasi, denotasi, kata serapan dan kata yang mengandung daya sugestif. Analisis sintaksis yang dipergunakan pengarang yaitu: pembalikan kalimat, penghilangan salah satu unsur kalimat, pemendekan kalimat, dan pengulangan kalimat. Bait yang dipergunakan secara variatif yaitu repetisi, gaya paralelisme, klimaks, dan antiklimaks. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh vokalis Tulus sebanyak dua puluh jenis gaya bahasa yaitu: 1) Metafora, 2) personifikasi, 3) asosiasi, 4) antitesis, 5) pleonasm, 6) tautologi, 7) hiperbola, 8) litotes, 9) paradoks, 10) satire, 11) klimaks, 12) antiklimaks, 13) paralelisme, 14) epitet, 15) eufemisme, 16) tautotes, 17) simpleks, 18) anafora, 19) kiasmus, dan 20) epistropa. Citraan yang dipergunakan pengarang ada lima jenis yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perasaan, dan citraan intelektual

Pemanfaatan lirik-lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus dalam bentuk rancangan bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA yang secara teori sangat berkepentingan dengan analisis lirik lagu yang berkaitan dengan pembelajaran unsur-unsur yang terdapat pada kajian stilistika, sehingga memberi pemahaman yang khusus terhadap apresiasi puisi. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan digunakan juga disekolah-sekolah yang lain. Pemanfaatan secara sederhana bisa berarti keterlibatan atau keterkaitan dengan sesuatu, maka pemanfaatan analisis kajian stilistika pada lirik lagu yang dinyanyikan vokalis Tulus diharapkan akan memberi kontribusi yang nyata bagi pembelajaran apresiasi puisi di SMA.

Lirik lagu bagi seorang penyair sejati adalah nilai terdalam dari segala sesuatu yang dilihatnya, dirasakannya, dialaminya, didengarnya dan dialaminya. Artinya lirik lagu bagi penyair, begitu juga bagi peminat sastra termasuk guru dan siswa seharusnya adalah dipandang lebih dari sekadar deretan kata atau permainan kata yang indah, melainkan sebuah konsep atau “sesuatu” yang sangat perlu diselami untuk menemukan “mutiara” yang terdapat didalamnya. Menganalisis lirik lagu, apalagi yang berkaitan dengan gaya bahasa dan kajian stilistika memunyai kelebihan tersendiri, betapa tidak dengan makna lirik lagu seseorang menjadi mengerti dan memahami bidang yang sedang dianalisisnya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini akan melahirkan manfaat yakni mampu membangun kreativitas siswa, guru, dosen dan semua peminat sastra terutama lirik lagu dalam mengapresiasi sastra terutama lirik

lagu, sehingga berbagai gaya yang hendak disampaikan oleh penyair benar-benar bisa ditangkap dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Kurikulum 2013 Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Stilistika* . Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi (Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural Semiotik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Rahmanto.B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung :Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa